

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Film dokumenter ini berhasil mengangkat isu kesetaraan gender pada penari laki-laki di Yogyakarta dengan mendalam dengan berbagai sudut pandang penari *cross gender* itu sendiri, budayawan seni dan seorang praktisi gender untuk memahami permasalahan yang ada. Dari penampilan mereka sebagai penari *cross gender* muncul permasalahan yang meliputi diskriminasi dan pandangan negatif dari masyarakat karena dianggap tidak sesuai dengan ekspektasi maskulinitas tradisional. Meskipun menghadapi tekanan dan penolakan, penari-penari *cross gender* ini tetap menunjukkan bakat dan dedikasi mereka yang dalam terhadap seni tari, menghadirkan perspektif baru yang menyegarkan dalam panggung seni. Penerimaan yang semakin meningkat terhadap penari laki-laki dan *cross gender* akan menunjukkan perubahan positif dalam kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dan inklusivitas dalam seni. Dengan dukungan dan pengakuan yang tepat, meskipun masih dihadapkan dengan tekanan dan ekspektasi untuk mempertahankan maskulinitas, penari laki-laki ini membuktikan bahwa seni tari tidak seharusnya dibatasi oleh norma-norma gender konvensional. Dengan demikian, film ini tidak hanya mempromosikan kesetaraan gender dalam seni tari, tetapi juga merayakan keragaman dan kreativitas yang diperkaya oleh berbagai identitas gender.

Adapun solusi yang berhasil yang diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam produksi film dokumenter tentang isu kesetaraan

gender penari laki-laki meliputi riset intensif untuk mencari narasumber yang tepat, komunikasi yang terbuka dalam tim untuk mengatasi perbedaan pendapat, serta penggunaan aplikasi editing yang lebih sederhana untuk mempercepat proses pasca production. Dengan pendekatan ini, tim berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi dan mampu menghasilkan film dokumenter yang kuat dan informatif tentang masalah kesetaraan gender yang ada dalam seni tari.

5.2. Saran

Tugas Akhir Film Dokumenter ini memiliki potensi besar untuk menghasilkan dampak yang lebih signifikan untuk menghasilkan kesetaraan gender yang lebih menyeluruh. Demi mendukung potensi besar tersebut, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat dilanjutkan untuk hasil yang lebih maksimal :

1. Menggunakan hasil dari film untuk mendorong pembuatan kebijakan untuk mengimplementasikan regulasi yang lebih mendukung bagi seniman *cross gender* atau kesetaraan gender yang lebih luas.
2. Menggunakan film dokumenter sebagai platform untuk menmbangkitkan perubahan sosial positif dan mengubah pandangan masyarakat terhadap peran gender dalam seni. Menunjukkan bahwa kesuksesan dalam seni tari tidak seharusnya dibatasi oleh norma-norma gender tradisional.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan riset yang lebih lagi mengenai dinamika kesetaraan gender yang ada di masyarakat, untuk menghasilkan perubahan yang lebih banyak lagi.